

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI PENGEMBANGAN KEDAI MINUMAN
TEPI SAWAH SEBAGAI DAYA TARIK WISATA KULINER BERBASIS ALAM DI
DESA PENATIH DANGIN PURI**

I Dewa Made Ashadi Cahyadi¹, Nyoman Dwika Ayu Amrita², Cokorda Gede Swetasoma³,
Luh Putu Suastini⁴, I Wayan Martawan⁵, I Nyoman Gede Wirajaya⁶, I Komang Gede
Endrawan⁷, Agung Bagus Tri Candra Arka⁸, I Nyoman Jati⁹, Putu Ayu Putri Padmini¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Universitas Ngurah Rai

Email: ashadicahyadi84@gmail.com¹, martawan28@gmail.com⁵, wirajaya212@gmail.com⁶,
komangnongan@gmail.com⁷, tricandraarka@gmail.com⁸, jatinyoman4545@gmail.com⁹,
cloudyaputri5@gmail.com¹⁰

Abstrak: Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan potensi ekonomi lokal melalui pengembangan kedai minuman tepi sawah sebagai daya tarik wisata kuliner berbasis alam. Kegiatan ini dilakukan di Desa di Desa Penatih Dangin Puri Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar, yang memiliki potensi bentang alam persawahan yang indah namun belum dimanfaatkan secara optimal sebagai destinasi wisata. Melalui pendekatan partisipatif, tim pengabdian bekerja sama dengan pemuda desa dan pelaku UMKM dalam merancang konsep kedai minuman yang ramah lingkungan, menyajikan produk lokal (seperti es kelapa muda, jamu tradisional, dan kopi lokal), serta mempromosikan pengalaman wisata slow-living. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan kewirausahaan, pemanfaatan media sosial sebagai promosi digital, serta peningkatan pendapatan warga setempat. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan ekonomi desa berbasis potensi lokal dan pariwisata berkelanjutan.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Kedai Minuman, Wisata Alam, Pemberdayaan Ekonomi, UMKM Desa Di Desa Penatih Dangin Puri Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar.

Abstract: This community service project aims to enhance local economic potential by developing rice paddy-side cafes as a natural culinary tourism attraction. This activity was conducted in Penatih Dangin Puri Village, East Denpasar District, Denpasar City, which boasts beautiful rice paddy landscapes that have not been optimally utilized as a tourist destination. Through a participatory approach, the community service team collaborated with village youth and MSMEs to design an environmentally friendly cafe concept, serving local products (such as young coconut ice, traditional herbal medicine, and local coffee), and promoting slow-living tourism experiences. The results of the activity demonstrated improved entrepreneurial skills, the use of social media for digital promotion, and increased income for local residents. This activity is expected to become

a model for village economic empowerment based on local potential and sustainable tourism.

Keywords: *Community Service, Cafes, Nature Tourism, Economic Empowerment, Msmes In Penatih Dangin Puri Village, East Denpasar District, Denpasar City.*

PENDAHULUAN

Pariwisata berkelanjutan saat ini menjadi salah satu pendekatan strategis dalam pembangunan desa, khususnya di wilayah Bali yang memiliki keunggulan lanskap alam dan budaya. Salah satu aset alam yang bernilai tinggi namun belum banyak dimanfaatkan secara optimal adalah kawasan persawahan yang masih asri dan menyatu dengan kehidupan masyarakat lokal. Desa Penatih Dangin Puri, yang terletak di Kecamatan Denpasar Timur, merupakan salah satu wilayah semi-perkotaan yang masih memiliki area persawahan dan potensi pengembangan wisata berbasis alam.

Meskipun terletak tidak jauh dari pusat kota Denpasar, desa ini menyimpan potensi untuk pengembangan wisata alternatif seperti agrowisata, wisata kuliner alami, dan ruang rekreasi terbuka. Namun, potensi tersebut belum dimaksimalkan sebagai sumber penguatan ekonomi masyarakat, terutama bagi generasi muda dan pelaku usaha mikro. Di sisi lain, tren wisata yang berkembang saat ini menunjukkan peningkatan minat terhadap pengalaman autentik dan konsep *slow-living*, termasuk wisata santai sambil menikmati minuman lokal di tengah suasana pedesaan.

Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat adalah terbatasnya akses terhadap pelatihan kewirausahaan, perencanaan usaha, dan dukungan branding produk lokal yang menarik bagi wisatawan. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah program pemberdayaan masyarakat yang tidak hanya meningkatkan keterampilan usaha, tetapi juga mampu menghubungkan potensi lokal dengan permintaan wisata modern.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pelaksana berupaya mendampingi warga Desa Penatih Dangin Puri dalam merancang dan mengelola kedai minuman sederhana yang menyatu dengan lanskap persawahan. Kedai ini diharapkan menjadi daya tarik wisata baru berbasis kearifan lokal, sekaligus membuka peluang ekonomi kreatif bagi warga desa. Selain itu, pengembangan kedai minuman tepi sawah juga berfungsi sebagai sarana edukasi lingkungan, pelestarian budaya minum tradisional, dan penguatan identitas lokal dalam konteks pariwisata berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan edukatif, dengan melibatkan berbagai pihak seperti tim pengabdian (dosen dan mahasiswa), kelompok pemuda desa, pelaku UMKM, serta perangkat Desa Penatih Dangin Puri. Metode pelaksanaan disusun dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi dan Observasi Lapangan

Tahap awal dilakukan dengan survei dan observasi lokasi persawahan yang potensial dijadikan tempat usaha kedai minuman. Tim juga melakukan wawancara singkat dengan warga dan pemilik lahan untuk memahami kebutuhan serta potensi lokal.

2. Focus Group Discussion (FGD)

Diskusi kelompok (*focus group discussion* / FGD) dilaksanakan secara daring melalui platform Zoom Meeting pada Hari Sabtu 9 Agustus 2025 dilakukan bersama tokoh masyarakat, pemuda, dan UMKM setempat untuk merancang konsep kedai minuman yang sesuai dengan karakter desa, nilai budaya, serta memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan.

3. Pelatihan dan Penguatan Kapasitas

Tim pengabdian menyelenggarakan pelatihan yang meliputi:

- Teknik pembuatan dan penyajian minuman lokal (es kelapa, jamu, kopi tradisional)
- Pelatihan kewirausahaan dasar, seperti manajemen sederhana, pencatatan keuangan, dan penentuan harga jual
- Strategi promosi melalui media sosial dan digital branding



4. Perencanaan dan Pembangunan Kedai

Bersama warga, tim merancang bangunan kedai dengan menggunakan bahan lokal ramah lingkungan seperti bambu, kayu, dan atap ilalang. Konsep bangunan mengedepankan estetika alam dan kenyamanan pengunjung.

5. Uji Coba dan Operasional Awal

Kedai diuji coba secara terbatas pada hari Sabtu-Minggu sebagai tahap awal. Evaluasi dilakukan terhadap minat pengunjung, proses pelayanan, dan produk minuman yang disajikan.

6. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah uji coba, dilakukan evaluasi bersama dengan warga untuk meninjau efektivitas kegiatan dan merumuskan tindak lanjut, termasuk potensi replikasi usaha oleh warga lain dan pengembangan sistem kerja sama kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan menunjukkan bahwa pengembangan usaha berbasis potensi lokal, khususnya kedai minuman di tepi sawah, dapat menjadi strategi pemberdayaan ekonomi yang efektif di kawasan semi-perkotaan seperti Desa Penatih Dangin Puri. Keberhasilan pembentukan kedai ini memperkuat gagasan bahwa sinergi antara sumber daya alam, kearifan lokal, dan pendekatan kewirausahaan dapat menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Berdasarkan Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan perwakilan Dinas Pariwisata, perangkat desa, pelaku usaha, dan tokoh masyarakat, diperoleh beberapa temuan strategis terkait pengembangan Sawah Coffee Corner sebagai daya tarik wisata kuliner berbasis alam di Desa Penatih Dangin Puri.

1. Kebijakan dan Dukungan Pemerintah

Perwakilan Dinas Pariwisata (Dispar) merujuk pada Undang-Undang Rencana Induk Pembangunan Daerah (RIPDA) Tahun 2018–2029 yang menegaskan pentingnya pengembangan potensi desa berbasis pariwisata berkelanjutan. Dispar berkomitmen mengoordinasikan proses perizinan usaha melalui mekanisme langsung dengan pemerintah desa sehingga pelaku usaha mendapatkan kemudahan regulasi.

2. Pengelolaan dan Pemanfaatan Sumber Daya Lokal

Sekretaris Desa menekankan manajemen pengelolaan sampah dan pengaturan sight object sebagai prioritas, termasuk rencana pengontrakan lokasi bagi pelaku UMKM seperti penjual bubur dan es. Konsep *agro-tourism* juga diusulkan, seperti pengembangan buah musiman (misalnya semangka) yang dapat diolah menjadi jus segar hasil petik langsung, guna meningkatkan pengalaman wisata.

3. Inovasi Produk dan Diferensiasi Pasar

Tokoh masyarakat (Bapak Ngurah) mengusulkan pemanfaatan bahan alami seperti dedaunan (*tamas*) untuk pengurangan sampah sekaligus menciptakan identitas produk yang ramah lingkungan. Penggunaan unsur-unsur budaya Bali direkomendasikan sebagai nilai unik yang dapat menjadi daya tarik pemasaran. Strategi harga diusulkan untuk menyesuaikan kualitas produk dengan target pasar—misalnya, segmen pekerja dengan kualitas premium, atau segmen usia lanjut (± 60 tahun) yang mengutamakan suasana tenang untuk healing dan meditasi. Untuk Gen Z, disarankan penambahan fasilitas olahraga seperti jogging track dan area duduk santai.

4. Promosi dan Media Pemasaran

Peserta FGD menyoroti pentingnya promosi terpadu melalui media cetak dan digital. Strategi yang diusulkan meliputi penggunaan pamflet, baliho, dan platform daring seperti Zoom untuk sosialisasi. Pemanfaatan media sosial disesuaikan dengan karakteristik demografi: TikTok untuk semua usia, Instagram untuk Gen Z dan milenial, serta Facebook untuk segmen usia yang lebih luas. Konten promosi perlu dibuat menarik dan interaktif untuk memaksimalkan jangkauan.

5. Diversifikasi Produk

Di usulkan pengembangan menu yang memadukan makanan dan minuman sehingga dapat menjangkau berbagai kelompok usia. Diversifikasi ini tidak hanya memperluas pangsa pasar, tetapi juga menambah nilai kunjungan wisatawan.

Dampak Pengembangan Kedai Minuman Tepi Sawah

➤ Dampak Ekonomi

1. Peningkatan Pendapatan Masyarakat Lokal: Melalui penyediaan lapangan kerja

langsung (pengelola, pelayan, pemasok produk lokal).

2. Penguatan UMKM dan Ekonomi Kreatif: Produk lokal seperti jamu tradisional, kopi Bali, dan makanan khas desa memperoleh pasar.

➤ **Dampak Sosial-Budaya**

1. Revitalisasi Tradisi Kuliner Lokal: Promosi minuman tradisional (misal: loloh, jamu) sebagai bagian dari identitas budaya.
2. Peningkatan Interaksi Sosial: Kedai sebagai ruang bertemu warga dan wisatawan, menciptakan ruang publik alami yang harmonis.

➤ **Dampak Lingkungan**

1. Pelestarian Lanskap Alam dan Sawah: Konsep kedai terbuka mendorong pemanfaatan lahan tanpa mengubah struktur alamiah sawah
2. Kesadaran Lingkungan Meningkat: Edukasi kepada wisatawan tentang pertanian ramah lingkungan, pemanfaatan bahan alami (bambu, ilalang)

➤ **Dampak Pariwisata**

1. Diversifikasi Daya Tarik Wisata Denpasar Timur: Menambah opsi wisata selain pantai dan kota, berbasis keaslian dan ketenangan.
2. Peningkatan Daya Saing Desa Wisata: Desa Penatih Dangin Puri berpotensi masuk dalam jaringan destinasi wisata kuliner berbasis alam

➤ **Dampak Tata Ruang dan Infrastruktur**

1. Pemanfaatan Ruang Secara Inovatif: Optimalisasi lahan sawah tanpa mengalihfungsikan menjadi bangunan permanen.
2. Perluasan Akses dan Konektivitas: Peningkatan infrastruktur jalan kecil atau jalur wisata alam, namun perlu dikendalikan agar tidak merusak lingkungan.

Konsep Kedai Minuman Tepi Sawah

Konsep kegiatan Pengembangan Kedai Minuman Tepi Sawah sebagai Daya Tarik Wisata Kuliner Berbasis Alam di Desa Penatih Dangin Puri didasarkan pada pendekatan ekowisata kuliner, yaitu menggabungkan unsur pelestarian alam, pemberdayaan ekonomi masyarakat, dan pengalaman wisata yang autentik. Kegiatan ini akan menghadirkan kedai minuman sederhana namun estetik di area tepi sawah, yang menyajikan berbagai minuman

lokal seperti jamu, teh herbal, kopi Bali, jus buah tropis, dan olahan minuman tradisional lainnya. Kedai akan dirancang menggunakan material alami (seperti bambu, kayu, dan atap ilalang) yang menyatu dengan lingkungan sekitar tanpa merusak lanskap sawah.

➤ **Komponen utama konsep ini meliputi**

a) **Wisata Kuliner Berbasis Alam**

Menyediakan tempat bagi pengunjung untuk menikmati minuman tradisional sambil menyaksikan pemandangan sawah dan aktivitas pertanian lokal. Konsep ini menyasar wisatawan yang mencari ketenangan, keaslian, dan nilai lokal.



b) **Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Masyarakat desa, khususnya pemuda dan UMKM, akan dilibatkan sebagai pengelola, penyedia bahan baku, dan pelaksana kegiatan. Hal ini bertujuan menciptakan kemandirian ekonomi dan membuka lapangan kerja baru.



c) **Desain Ramah Lingkungan dan Estetis**

Bangunan kedai akan menggunakan konsep arsitektur terbuka dengan bahan alami agar menyatu dengan alam dan tidak merusak ekosistem sawah. Penataan ruang akan

mempertimbangkan kenyamanan dan keasrian lingkungan



d) Pemasaran Digital dan Branding Lokal

Promosi akan dilakukan melalui media sosial, kolaborasi dengan komunitas kreatif, dan paket wisata desa yang menyertakan kunjungan ke kedai minuman. Branding akan menekankan nilai lokal, sehat, dan alami.

e) Pendidikan dan Edukasi Wisata

Pengunjung juga akan diperkenalkan pada proses pertanian padi, pengolahan bahan minuman lokal, dan budaya Bali sebagai bagian dari pengalaman wisata edukatif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Penatih Daging Puri berhasil menunjukkan bahwa pengembangan kedai minuman tepi sawah dapat menjadi alternatif pemberdayaan ekonomi masyarakat yang inovatif dan berkelanjutan. Program ini tidak hanya meningkatkan pendapatan warga, tetapi juga membuka ruang kreativitas dan interaksi sosial dalam bingkai wisata berbasis alam dan budaya lokal.

Melalui pendekatan partisipatif, pelatihan kewirausahaan, dan pendampingan digitalisasi usaha, masyarakat—khususnya pemuda desa—mampu mengelola kedai secara mandiri. Keberadaan kedai juga memberikan nilai tambah terhadap kawasan persawahan sebagai ruang publik yang edukatif, rekreatif, dan produktif secara ekonomi.

Secara keseluruhan, program ini membuktikan bahwa sinergi antara potensi alam, kearifan lokal, dan pemanfaatan teknologi dapat memperkuat posisi desa dalam peta pengembangan pariwisata berkelanjutan di Bali.

Saran

1. Penguatan Kelembagaan

Disarankan agar warga membentuk kelompok usaha bersama (KUB) atau koperasi desa untuk mengelola kedai secara kolektif dan menjamin kesinambungan operasional.

2. Pendampingan Lanjutan

Diperlukan pendampingan lebih lanjut dalam bidang pembukuan, legalitas usaha, dan pengembangan produk agar usaha dapat berkembang secara profesional dan terintegrasi dengan jaringan pariwisata formal.

3. Diversifikasi Produk dan Layanan

Pengembangan menu makanan ringan lokal, kelas wisata (misalnya: membuat jamu, barista kopi), serta spot foto alam dapat menambah daya tarik dan meningkatkan pendapatan usaha.

4. Integrasi dalam Program Desa Wisata

Pemerintah desa dan dinas terkait diharapkan mendukung inisiatif ini dengan memasukkan kedai sebagai bagian dari rencana pengembangan desa wisata dan promosi pariwisata daerah.

5. Replikasi dan Kolaborasi

Model pengembangan kedai minuman tepi sawah ini dapat direplikasi di desa-desa lain dengan kondisi serupa. Kolaborasi antarperguruan tinggi, LSM, dan sektor swasta akan mempercepat perluasan dampak program.

DAFTAR PUSTAKA

- (Badaruddin, M., Siregar, M., & Lubis, A. R. (2017). *Pariwisata berbasis masyarakat: Konsep dan aplikasi*. USU Press.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2020). *Panduan pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat*. Kemenparekraf.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode riset untuk bisnis & ekonomi*. Erlangga.
- Putra, I. N. D., & Suryani, N. K. (2021). Community-Based Tourism (CBT) sebagai Model Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata Bali. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 15(2), 105–117. <https://doi.org/10.24843/JKI.2021.v15.i02.p03>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Yulianingsih, T., & Wahyuni, S. (2020). Digitalisasi UMKM Desa dalam Penguatan Ekonomi Kreatif. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 45–55.